Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
Volume. 5 Nomor. 3 Desember 2025
E-ISSN: 2827-8372; P-ISSN: 2827-8364, Hal. 429-440
DOI: https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i3.5964
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jebaku

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Perkebunan PT PD Paja Pinang

Najwa Fajastia [1*], Ilham Hidayah Napitupulu [2]
[1,2] Politeknik Negeri Medan, Indonesia
**Penulis korespondensi : fajastianazwa180823@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the impact of the quality of Management Accounting Information Systems (MAIS), decentralization, and environmental uncertainty on managerial performance. There were 30 employees with managerial responsibilities selected as respondents using saturated sampling techniques. Data collection was conducted through questionnaires, then analyzed using descriptive statistical analysis, validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression supported by SPSS software version 29. The findings of this study indicate that decentralization has a positive and significant impact on managerial performance, while the quality of SIAM and environmental uncertainty do not appear to have a significant impact. The insignificance of the SIAM variable is thought to be due to low system integration and user limitations in utilizing the application. On the other hand, environmental uncertainty has not been considered a strategic factor in the decision-making process. Therefore, the findings of this study emphasize the importance of implementing decentralization to improve managerial effectiveness, as well as the need to strengthen information systems and monitor environmental conditions within organizations.*

Keywords: *Decentralization, Environmental Uncertainty, Management Accounting Information System, Managerial Performance, SPSS*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap performa manajerial. Terdapat 30 karyawan yang memiliki tanggung jawab manajerial sebagai responden yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, lalu dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda yang didukung oleh perangkat lunak SPSS versi 29. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap performa manajerial, sedangkan kualitas SIAM dan ketidakpastian lingkungan tidak terlihat memberikan dampak yang signifikan. Ketidaksignifikan variabel SIAM diduga disebabkan oleh rendahnya integrasi sistem dan keterbatasan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi tersebut. Di sisi lain, ketidakpastian lingkungan belum dianggap sebagai faktor strategis dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menekankan pentingnya penerapan desentralisasi untuk meningkatkan efektivitas manajerial, serta perlunya penguatan sistem informasi dan pemantauan kondisi lingkungan dalam organisasi

Kata kunci: Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, SPSS, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

1. LATAR BELAKANG

Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mengoptimalkan pendanaan jangka pendek maupun panjang. Kinerja ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi (Ardiany et al., 2021). Keberhasilan organisasi sangat tergantung pada efektivitas manajer dalam menjalankan tugasnya (Takdir et al., 2021). Mahoney et al. (1963) mengukur kinerja manajerial dengan delapan dimensi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan representasi, yang

Naskah Masuk: Agustus 30, 2025; Revisi: September 13, 2025; Diterima: September 27, 2025; Tersedia: September 30, 2025;

mencerminkan fungsi utama manajer dalam mengelola organisasi. Kelemahan dalam salah satu dimensi tersebut dapat menghambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi manajerial secara efektif.

PT PD Paja Pinang, perusahaan perkebunan kelapa sawit di bawah Paya Pinang Group dengan luas area 6.265,50 hektar di Medan, menjelaskan adanya ketidaksesuaian signifikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 dan 2023, tercatat selisih negatif masing-masing sebesar 9,732% dan 10,790%, sedangkan tahun 2022 mengalami selisih positif sebesar 11,741% (Syahdani et al., 2024). Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan lemahnya efektivitas perencanaan dan pengendalian biaya, yang dapat menjadi indikasi penurunan kinerja manajerial dalam pengelolaan anggaran.

Berbagai studi mengindikasikan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan (Jannah et al., 2024; Rahmat et al., 2022; Wahyuningsih et al., 2023). SIAM yang berkualitas menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Jannah et al. (2024) menyatakan bahwa SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan Takdir et al. (2024) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

Desentralisasi, yaitu pelimpahan wewenang dari manajemen puncak ke manajer tingkat bawah, memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan responsif terhadap dinamika organisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi: Wijaya (2021) dan Hasan & Randi (2020) menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sementara Ardiany (2021) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Ketidakpastian lingkungan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja manajerial, terutama pada sektor dinamis seperti perkebunan. Tingkat ketidakpastian tinggi dapat menghambat proses perencanaan dan pengambilan keputusan (Duncan, 1972; Wahyuningsih et al., 2023). Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan (Wijaya, 2021; Takdir et al., 2020), namun ada juga yang menyatakan sebaliknya (Adnantara, 2020; Soleha et al., 2021).

Terdapat gap penelitian mengenai inkonsistensi hasil antara pengaruh SIAM, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, khususnya di sektor perkebunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, dengan studi kasus pada PT PD Paja Pinang yang berlokasi di Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kontingensi

Penelitian ini didasarkan pada teori kontingensi, yang menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang paling efektif dalam mengelola organisasi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967), kemudian dikembangkan oleh Katz dan Rosenzweig (1973), yang menekankan bahwa kesesuaian antara struktur organisasi dan lingkungan eksternal merupakan kunci untuk mencapai kinerja yang optimal. Dalam konteks manajerial, pendekatan kontingensi menunjukkan bahwa efektivitas manajerial sangat tergantung pada kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Fred Fiedler (1964) juga mengemukakan bahwa kinerja kepemimpinan akan optimal jika terdapat kecocokan antara gaya kepemimpinan dan situasi tempat pemimpin berada (Kusumawati, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, teori kontinjensi menjadi dasar untuk memahami bagaimana kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), tingkat desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan dapat memengaruhi kinerja manajerial. Pendekatan ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen yang baik hanya akan efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi. Demikian pula, desentralisasi akan berdampak positif jika didukung oleh sistem informasi yang relevan dan kemampuan manajer dalam merespons dinamika lokal. Ketidakpastian lingkungan juga menjadi faktor penting dalam teori kontinjensi, karena manajer dituntut untuk menyesuaikan strategi dan pengambilan keputusan secara fleksibel terhadap perubahan yang tidak dapat diprediksi.

Dengan demikian, teori kontinjensi memberikan kerangka konseptual bahwa hubungan antara variabel-variabel seperti SIAM, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian dan adaptasi organisasi terhadap kondisi yang dihadapinya.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memainkan peran krusial dalam mendukung kelangsungan organisasi, yang dipengaruhi oleh pola interaksi di berbagai entitas. SIAM berkaitan dengan berbagai faktor, namun saat diimplementasikan, sering kali muncul konsekuensi yang tidak terduga, terutama dalam konteks organisasi sosial yang belum sepenuhnya dipahami oleh penggunanya. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) memengaruhi tingkat kepuasan penggunanya. Apabila sistem yang diterapkan mampu mendukung manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta menyajikan informasi

yang tepat waktu untuk pengambilan keputusan, maka manajer akan merasa puas terhadap SIAM yang digunakan. (Napitupulu., 2015).

Dalam penelitian ini, kualitas SIAM diukur dengan empat indikator utama berdasarkan Napitupulu (2023), yaitu: (1) Integration yang mengacu pada keterpaduan antara komponen dan sistem kerja seperti perangkat lunak, jaringan, dan basis data; (2) Flexibility, yaitu kemampuan sistem menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pengguna; (3) Reliability, yang menunjukkan keandalan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diakses kapan pun diperlukan; serta (4) Efficiency, yakni kemampuan sistem dalam memproses data secara cepat dengan sumber daya yang minimal. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan kinerja manajerial karena menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Penelitian Jannah et al. (2024) menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan Takdir et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Desentralisasi

Desentralisasi merupakan proses di mana tanggung jawab dan kewenangan dalam pengambilan serta pelaksanaan keputusan diberikan kepada tingkat bawah dalam suatu organisasi. Konsep ini mencerminkan perlunya keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi, di mana organisasi harus menemukan pendekatan yang sesuai berdasarkan ukuran, sifat, dan lokasi bisnisnya. Desentralisasi berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan di dalam hierarki organisasi (Rahmat et al, 2022).

Menurut Ardiany et al. (2021), desentralisasi dalam organisasi bisnis mencakup dimensi: (1) Ekonomi dan Pasar, yaitu pendelegasian wewenang terkait dengan keputusan pasar dan sumber daya; (2) Administrasi, yang menyangkut kebebasan unit bawahan dalam pengelolaan administrasi dan operasional sehari-hari; dan (3) Fiskal, yaitu kemampuan unit untuk mengelola dan menggunakan anggaran secara mandiri. Dengan adanya desentralisasi yang tepat, manajer memiliki kontrol lebih besar dalam merespon perubahan dan dinamika internal maupun eksternal organisasi sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja manajerial. Penelitian Rahmat et al. (2022), Wijaya (2021), dan Hasan & Randi (2020) menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan Ardiany et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan karena penerapannya belum optimal.

Ketidakpastian Lingkungan

Desentralisasi merupakan proses di mana tanggung jawab dan kewenangan dalam pengambilan serta pelaksanaan keputusan diberikan kepada tingkat bawah dalam suatu

organisasi. Konsep ini mencerminkan perlunya keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi, di mana organisasi harus menemukan pendekatan yang sesuai berdasarkan ukuran, sifat, dan lokasi bisnisnya. Desentralisasi berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan di dalam hierarki organisasi (Rahmat et al, 2022).

Menurut Ardiany et al. (2021), desentralisasi dalam organisasi bisnis mencakup dimensi: (1) Ekonomi dan Pasar, yaitu pendelegasian wewenang terkait dengan keputusan pasar dan sumber daya; (2) Administrasi, yang menyangkut kebebasan unit bawahan dalam pengelolaan administrasi dan operasional sehari-hari; dan (3) Fiskal, yaitu kemampuan unit untuk mengelola dan menggunakan anggaran secara mandiri. Dengan adanya desentralisasi yang tepat, manajer memiliki kontrol lebih besar dalam merespon perubahan dan dinamika internal maupun eksternal organisasi sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja manajerial. Penelitian Rahmat et al. (2022), Wijaya (2021), dan Hasan & Randi (2020) menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan Ardiany et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan karena penerapannya belum optimal.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana seorang manajer mampu mengelola sumber daya yang tersedia, membuat keputusan yang tepat, serta merespons perubahan lingkungan secara adaptif. Kinerja manajerial juga berperan penting dalam mendorong pencapaian visi dan misi organisasi melalui peningkatan produktivitas dan pencapaian target yang telah ditetapkan (Takdir et al., 2021).

Mahoney et al. (1963) mengembangkan delapan indikator pengukuran kinerja manajerial, yaitu: (1) Perencanaan, merancang kebijakan dan kegiatan masa depan; (2) Investigasi, mengumpulkan informasi dan data untuk pengambilan keputusan; (3) Koordinasi, menyelaraskan tindakan antar unit organisasi; (4) Evaluasi, menilai hasil kerja dan membuat keputusan perbaikan; (5) Supervisi, mengarahkan bawahan dan mengevaluasi tugas mereka; (6) Staffing, mengelola tenaga kerja, termasuk perekrutan dan promosi; (7) Negosiasi, melakukan transaksi atau kesepakatan eksternal; dan (8) Represents, mewakili organisasi dalam forum formal dan informal. Delapan dimensi ini secara menyeluruh mencerminkan kompleksitas peran manajer dalam organisasi (Ardiany et al., 2021; Wahyuningsih et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. terutama mengandalkan analisis statistik untuk mengevaluasi dampak diantara variabel yang dipertimbangkan dan menarik kesimpulan dari data yang dihitung. Populasi penelitian terdiri dari karyawan di PT PD Paja Pinang. Menurut catatan perusahaan, terdapat 30 manajer dengan tanggung jawab operasional yang memiliki wewenang. Penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh, yaitu pendekatan yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam studi ini setara dengan keseluruhan populasi. Analisis dalam studi ini menggunakan regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik, semuanya dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan tiga puluh kuesioner. Setelah data dikumpulkan, pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 29. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner secara keseluruhan. Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 29 menunjukkan bahwa uji validitas untuk setiap variabel menunjukkan nilai rhitung> rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut valid.

Uji Reliabilitas, jika nilai Cronbach Alpha setiap variabel lebih besar dari 0,6, maka variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha setiap variabel kurang dari 0,6, variabel tersebut dianggap tidak reliabel (Ilmy et al., 2021), sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakanreliabel.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan uji Kolmogorov-Smirnov Untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, analisis statistik non-parametrik dengan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Menurut Ghozali (2018), hasil uji didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed): nilai lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data normal, sedangkan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak normal. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah variabilitas dalam kesalahan konsisten di seluruh titik data dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji tersebut melibatkan penggambaran nilai prediksi variabel dependen, yang dilabeli sebagai ZPRED, terhadap nilai residu yang sesuai, yang diidentifikasi sebagai SRESID. Hasil uji

heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tampak menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu regression studentized residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang efektif idealnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen. Kondisi di mana variabel independen tidak menunjukkan korelasi antar variabel disebut sebagai variabel independen ortogonal. (Ilmy dkk., 2021). Sebuah regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 (Ghozali, 2018). Berdasarkan temuan, nilai Toleransi >0,10 dan VIF < 10. Kesimpulannya, tidak ada pengaruh antara variabel independen, atau multikolinearitas tidak terjadi antara variabel independen. Oleh karena itu, variabel independen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan) cocok untuk Kinerja Manajerial.

Tujuan uji koefisien determinasi (R2) adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen (Situmorang & Ginarti, 2022).

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731^a	.535	.481	4,944
a. Predictord: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen				

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,481. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mampu menjelaskan kinerja manajerial sebesar 48,1%, sedangkan 51,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Coefficients[a]			
Model		**Unstandardized Coefficients**	**Standardized Coefficients**

		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**sig**
1	(Constant)	13.468	9.358		1.439	.162
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	.277	.143	.306	1.942	.063
	Desentralisasi	.364	.171	.323	2.127	.043
	Ketidakpastian Lingkungan	.742	.245	.302	1.931	.064
a. Dependent Variabel: Kinerja Manajerial						

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil dari uji parsial ialah sebagai berikut:

Pada variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,063 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Variabel Desentralisasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (0,043 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. Variabel ketidakpastian Lingkungan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,064 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji t menunjukkan bahwa Kualitas SIAM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (p = 0,063 > 0,05; t = 1,942). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIAM telah diterapkan di PT PD Paja Pinang, kualitas sistem belum mampu mendorong peningkatan kinerja secara optimal. Faktor seperti integrasi sistem yang belum sempurna, keterbatasan kemampuan teknis pengguna, dan informasi yang kurang relevan diduga menjadi penyebab. Hasil ini sejalan dengan Ardiany et al. (2021), namun bertentangan dengan Jannah et al. (2024) yang menemukan pengaruh signifikan SIAM terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Variabel desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ($p = 0,043 < 0,05$; $t = 2,127$). Mayoritas manajer di PT PD Paja Pinang menyatakan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan operasional, yang meningkatkan motivasi dan inisiatif kerja. Namun, beberapa masih menghadapi keterbatasan dalam keputusan strategis karena kendali pusat. Hasil ini didukung oleh penelitian Rahmat et al. (2022), Alpi & Donggoran (2022), dan Wijaya (2021), serta menguatkan pentingnya struktur organisasi yang sesuai dengan konteks dan karakteristik perusahaan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ($p = 0,064 > 0,05$; $t = 1,931$). Meskipun PT PD Paja Pinang beroperasi dalam sektor dengan dinamika eksternal tinggi, manajer cenderung menjalankan fungsinya berdasarkan prosedur tetap dan pengalaman masa lalu. Kurangnya sistem pemantauan lingkungan dan informasi eksternal menjadi kendala dalam adaptasi manajerial. Temuan ini sejalan dengan Soleha et al. (2021), namun berbeda dengan Wahyuningsih et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketidakpastian dapat meningkatkan kinerja jika didukung sistem adaptif yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di PT PD Paja Pinang Medan, disimpulkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini diduga disebabkan oleh masih adanya kendala integrasi data antar unit, keterbatasan teknis pengguna dalam mengoperasikan sistem, serta kurang relevannya informasi yang dihasilkan terhadap kebutuhan pengambilan keputusan manajerial. Sebaliknya, desentralisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Pendelegasian wewenang yang tepat kepada manajer mampu meningkatkan efektivitas kerja, inisiatif dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas kinerja. Sementara itu, ketidakpastian lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum memiliki sistem pemantauan dan adaptasi yang strategis terhadap perubahan lingkungan eksternal. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas SIAM melalui integrasi lintas divisi, pelatihan teknis bagi pengguna, dan pengembangan fitur laporan yang relevan dan dapat diakses secara real-time. Penguatan struktur desentralisasi perlu terus dilakukan, diiringi dengan pembangunan sistem monitoring lingkungan eksternal untuk mendukung pengambilan keputusan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika industri. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai

pentingnya keselarasan antara sistem informasi, struktur organisasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dalam mendukung kinerja manajerial. Penulis juga menyadari adanya keterbatasan dalam ruang lingkup objek dan variabel penelitian, sehingga untuk penelitian berikutnya, disarankan agar objek penelitian diperluas ke perusahaan lain dalam sektor sejenis, serta menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi maupun literasi teknologi informasi. Pendekatan kualitatif atau metode campuran juga dapat dipertimbangkan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Dr. Ilham Hidayah Napitupulu, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi maupun artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada PT PD Paja Pinang yang telah memberikan kesempatan dan izin sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Artikel ini merupakan bagian dari kewajiban akademik penulis dalam menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan.

DAFTAR REFERENSI

Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Informasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 10(1), 47-55.

Alpi, M.F., & Donggoran, F. R. (2022). Kinerja Manajerial: Peranan Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi?. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 401-417.

Ardiany, Y., Muliani, T., & Rinaldo, J. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pareso Jurnal*, 3(3), 665-682. https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2185

Chenhall, R.H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16-35.

Ghozali. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yoga Pratama (FEB UNDIP).

Ilmy, N. M., Rahman, A.M., Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manaejemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adira Dinamika Muliti Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Electronic Journal Muhammadiyah University of Makassar*, 3(1), 129-144. https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4977

Jannah, M., Habibie, M., Asti, S.T & Tambunan, S.B. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 570-577. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.827

Kusumawati, A., Indrijawati, A., & Rahmawati. (2021). *Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual*. Yogyakarta: K-Media.

Napitupulu, I. H. (2015). Impact of Organizational Culture on the Quality of Management Accounting Information System: A Theoritical Approach. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(4), 74-83.

Napitupulu, I. H. (2023). Internal Control, Manager's Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review*, 24(3), 563-585. https://doi.org/10.1177/0972150920919845

Putri, T.A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Sistem Penghargaan (Reward), Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Kajian & Riset*, 2(1), 65-84. https://doi.org/10.62769/09ej8985

Rahman, A.S., & Irfan. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Moderasi oleh Ketidakpastian Lingkungan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *El-Mal*, *Jurnal Kalian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2971-2986. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1814

Rahmat, M., & Oktavianti, O. (2022). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (JMOB)*, 2(1), 89-95.

Soleha, P., Salfradri, & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt.Indosat Regional Sumatra Barat Cabang Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505-518.

Suprantiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner*, 5(1), 174-185. https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368

Takdir, L.J., Anggun, B.H., & Rahman. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). *Valid Julrnal Ilmiah*, 19(1), 36-50. https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.194

Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., Amrizal, G. (2023). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perhotelan Di Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1749-1759.